

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota tujuan wisata, merupakan daya tarik yang luar biasa bagi kaum pendatang yang dalam hal ini sebagian besar adalah mahasiswa. Perkembangan ini tentu saja juga akan berimplikasi kepada perkembangan jumlah dan kepadatan arus kendaraan. Disamping itu juga dengan berkembangnya pertumbuhan pembangunan maka dibutuhkan infrastruktur yang baik, salah satunya adalah prasarana transportasi.

Pertumbuhan industri otomotif yang pesat serta tingkat daya beli masyarakat yang meningkat mengakibatkan peningkatan jumlah kendaraan yang berada di jalan raya. Mobil pribadi yang termasuk ke dalam kendaraan ringan (LV) mempunyai level signifikan kecelakaan yang tinggi setelah sepeda motor (Purnamasari, P.E., Lulie, Y., Lucinda, 2001). Dari data statistik kecelakaan di Yogyakarta tahun (2003) mengkonfirmasi bahwa kecelakaan yang melibatkan mobil pribadi atau mobil barang sebanyak 27,75 %. Bus kota sebanyak 4,69 %. Sedangkan kecelakaan yang tertinggi melibatkan sepeda motor sebanyak 67,76 %.

Di dalam suatu tabrakan di jalan raya kemungkinan adanya interaksi macam-macam faktor, antara lain: faktor lingkungan (seperti: cuaca, kondisi jalan, lalu lintas); faktor kendaraan (seperti: tipe, kondisi); dan pengemudi (seperti: motor dan kemampuan kognitif, kelelahan, sikap, pengguna alkohol). Dari seluruh faktor-faktor tersebut, perilaku pengemudi (*driver behavior*) diyakini menjadi

sangat menonjol dan menyebabkan 80-90% dari seluruh tabrakan (Treat et.al., 1979). Kemampuan seseorang dalam mengemudi dan berkendara, mempunyai *significant impact* mengalami resiko tabrakan.

Masalah transportasi yang timbul antara lain kemacetan dan kecelakaan yang menyebabkan pengguna jalan merasa tidak aman, nyaman, dan efisien dalam transportasi. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu mesin pembunuh yang cukup ampuh di dunia. Penyebab utama kecelakaan lalu lintas adalah perilaku pengemudi yang tidak patuh / salah. Menurut Soemarsono dalam Indarto (2003), faktor penyebab kecelakaan di Indonesia 89,6% disebabkan kelalaian manusia, 5,6% disebabkan oleh kondisi jalan dan lingkungan, dan 4,8% disebabkan oleh kondisi kendaraan.

Potensi bahaya yang mungkin terjadi bagi pengemudi mobil biasanya terjadi pada daerah *blind spot*. *Blind spot* adalah posisi di mana seorang pengemudi mobil pribadi tidak dapat melihat posisi kendaraan di dekatnya atau tidak dapat melihat kendaraan yang akan melintas di depannya karena terhalang pandangannya oleh kendaraan lain. Fenomena *blind spot* kerap terjadi saat kendaraan hendak menyalip atau pindah jalur. Penggunaan kaca spion memang sering kali diandalkan para pengemudi mobil untuk memantau lalu lintas di belakang dan sisi kanan serta kiri mobil. Namun, karena keterbatasan desain (baik ukuran maupun letaknya di kedua sisi dan satu di dalam kabin) spion tak dapat merekam seluruh panorama di belakang, apalagi di sisi kanan dan kiri mobil.

Issue yang ingin diangkat disini adalah ketidaksadaran pengemudi akan pengaruh *blind spot* saat mengemudi yang akan mengakibatkan kecelakaan yang membahayakan dirinya dan orang lain.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar uraian tersebut diatas terlihat bahwa terdapat masalah-masalah lalu lintas dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan yang timbul dari penelitian ini:

1. Apakah responden mengetahui tentang *blind spot* yang merupakan salah satu faktor penyebab seringnya terjadi kecelakaan,
2. Pandangan dan pengalaman responden tentang *blind spot*,
3. Bagaimana pengemudi bersikap saat berkendara di jalan sebelum dan sesudah mempunyai pengalaman kecelakaan akibat *blind spot*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang opini publik, kesadaran dan tindakan masyarakat tentang *issue* keselamatan berlalu lintas yang berhubungan dengan *blind spot*,
2. Mengetahui faktor – faktor internal pengemudi yang berpengaruh terhadap tingkat disiplin berlalu lintas,
3. Mengetahui tingkat kenyamanan dalam berkendara terutama pengguna mobil pribadi.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu dilakukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan dapat terarah dan terfokus pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi responden adalah pengemudi mobil pribadi yang ada di kota Yogyakarta dan sekitarnya,
2. Responden diambil secara random,
3. Data responden diambil oleh *surveyor* dalam bentuk *deep interview questioner*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi pihak birokrasi, informasi yang diperoleh dari penelitian ini digunakan sebagai masukan yang berguna untuk mengembangkan program panduan dan kebijakan dalam mengambil keputusan tentang *safety* di jalan raya,
2. Hasil studi dapat memberi gambaran kepada masyarakat tentang pengetahuan akan bahaya kecelakaan akibat pengaruh *blind spot* dan harapan dapat mereduksi tingkat kecelakaan pada masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat kampus penelitian ini sebagai kajian dasar perkembangan ilmu tentang *safety* di jalan raya.